

**PENGARUH KOMPETENSI GURU, KOMUNIKASI INTERNAL, DAN OPTIMISME
AKADEMIK TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI (MTsN) 1 KABUPATEN GORONTALO**

*INFLUENCE OF TEACHER COMPETENCY, INTERNAL COMMUNICATION, AND ACADEMIC
OPTIMISM ON TEACHER WORK EFFECTIVENESS AT MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
KABUPATEN GORONTALO*

Oleh:

Putri Maharani Hadji Ali¹

Joy Elly Tulung²

Lucky O.H. Dotulong³

¹²³Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹putriali062@student.unsrat.ac.id

²joy.tulung@unsrat.ac.id

³luckydotulong@unsrat.ac.id

Abstrak: Dalam lingkungan sekolah, efektivitas kerja guru sangat berdampak pada kualitas proses belajar mengajar dan pencapaian tujuan sekolah, dimana kompetensi, komunikasi, dan optimisme seorang guru menjadi tolak ukur untuk menentukan efektivitas kerja itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara Kompetensi Guru, Komunikasi Internal, dan Optimisme Akademik terhadap Efektivitas Kerja Guru. Populasi penelitian ini adalah Guru-Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Gorontalo dengan sampel yang berjumlah 52 Orang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan Teknik analisis regresi linear berganda. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan IBM SPSS Versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan, Kompetensi Guru (X1), Komunikasi Internal (X2), dan Optimisme Akademik (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Kerja (Y). Koefisien determinasi (R²) sebesar 78.5% menunjukkan bahwa 78,5% variabel efektivitas kerja dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi guru, komunikasi internal, dan optimisme akademik. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya peningkatan Kompetensi, Komunikasi Internal, dan Optimisme Akademik dalam Upaya meningkatkan Efektivitas Kerja Guru di MTSn 1 Kabupaten Gorontalo.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Komunikasi Internal, Optimisme Akademik, Efektivitas Kerja

Abstract: In a school environment, the effectiveness of teacher work greatly impacts the quality of the teaching and learning process and the achievement of school goals, where the competence, communication, and optimism of a teacher become the benchmark for determining the effectiveness of the work itself. This study aims to analyze the influence between Teacher Competence, Internal Communication, and Academy Optimism on Teacher Work Effectiveness. The population of this study were teachers of Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Gorontalo Regency with a sample of 52 people. This study uses quantitative methods with multiple linear regression analysis techniques. Data was collected through questionnaires and analyzed using IBM SPSS Version 27. The results showed that both partially and simultaneously, Teacher Competence (X1), Internal Communication (X2), and Academic Optimism (X3) had a positive and significant effect on Work Effectiveness (Y). The coefficient of determination (R²) of 78.5% indicates that 78.5% of work effectiveness variables can be explained by the variables of teacher competence, internal communication, and academic optimism. The implication of this research shows that the importance of increasing Competence, Internal Communication, and Academic Optimism in Efforts to improve Teacher Work Effectiveness at MTSn 1 Gorontalo Regency.

Keywords: Teacher Competence, Internal Communication, Academic Optimism, Work Effectiveness

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Komponen terpenting untuk membangun dunia pendidikan yang maju adalah guru. Guru memiliki tanggung jawab besar untuk membimbing generasi muda agar lebih berkualitas dan berkarakter. Dalam hal ini, seorang guru

merupakan komponen terpenting agar tercapainya kemajuan dari sumber daya manusia pada suatu negara. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang Dosen dan Guru memaparkan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selanjutnya, Adapun guru memiliki kualifikasi berupa kompetensi, kompetensi itu terbagi menjadi empat, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Suherman (2021:617) menjelaskan bahwa seseorang dikatakan kompeten apabila memiliki seperangkat keilmuan, keahlian, dan perilaku yang berintegrasi serta dapat diaktualisasikan dalam melaksanakan kewajiban profesionalnya dimana kemampuan pribadi maupun kemampuan sosial berperan penting untuk menunjang pelaksanaan tugas-tugas tersebut. Guru dikatakan perlu memiliki kompetensi, sebab itu keahlian yang telah dikuasai tenaga pendidik harus ditopang dengan keilmuan dan Kemahiran yang sesuai dengan profesinya dan didukung oleh sikap kerja yang baik. Guru dengan tingkat kompetensi yang tinggi dapat mencetak didikan yang berkualitas karena kemampuannya yang telah diakui dalam pengajarannya.

Untuk dapat merealisasikan kompetensi guru yang berkualitas, perlu adanya keyakinan terhadap diri akan kemampuan yang dimiliki agar lebih percaya diri dalam mengajar dan membimbing anak didiknya serta lingkungan sekolah untuk mencapai kesuksesan akademik. Menurut Üzum dan Ünal (2023:16), optimisme akademik ini merupakan seperangkat keyakinan yang positif mengenai kemampuan guru dalam mengajar, membangun hubungan yang kuat dengan siswa dan orang tua, serta memprioritaskan tugas-tugas akademik. Sedangkan menurut Daris *et al.*, (2024:175) bahwa optimisme akademik merupakan suatu keseluruhan dari lingkungan dan kegiatan akademik yang diyakini dan dilakukan oleh warga sekolah terutama oleh guru.

Selain optimisme akademik, seorang tenaga pendidik perlu meningkatkan kualitas dirinya dengan menerapkan sikap menghargai serta menghormati antar sesama rekan guru. Untuk itu, diperlukan komunikasi yang baik agar tidak terjadi miscommunication. Menurut Porayow *et al.*, (2023:359) sekolah perlu mempunyai sistem atau proses komunikasi yang terorganisir dan terstruktur agar dapat meningkatkan hubungan antar guru-guru, bahkan dapat menjalin hubungan yang personal dengan siswa.

Secara keseluruhan, kompetensi, optimisme akademik, dan komunikasi internal merupakan beberapa komponen penting yang membawa pengaruh terhadap efektivitas kerja seseorang. Efektivitas kerja sendiri diartikan sebagai suatu kondisi dari keberhasilan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dengan menggunakan segala sumber daya yang telah diarahkan. Efektivitas kerja ini digunakan untuk mengukur apakah hasil dari pekerjaan yang telah dilaksanakan telah dibuat sesuai rencana. Dalam hal ini, keefektifitasan kerja dari guru dapat tercapai jika tenaga pendidik sudah merasa yakin dengan kemampuan dalam dirinya sehingga berpikiran bahwa ia dapat menyelesaikan pekerjaan dan pencapaiannya dengan baik. Untuk itu diperlukan kompetensi yang tinggi (Azizah dan Sri, 2021), komunikasi yang baik antar guru (Idham *et al.*, 2023:169), dan optimisme akademik yang positif (Marianum *et al.*, 2023:33) dalam meningkatkan efektivitas kerja.

Madrasah Tsanawiyah merupakan tingkat atau jenjang pendidikan dasar dalam lingkup formal dan sejajar dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan berada di bawah naungan Departemen Agama. Sekolah ini memiliki kurikulum yang sama dengan sekolah menengah pertama pada umumnya, namun ada tambahan pengajaran pendidikan agama islam. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Gorontalo merupakan Lembaga akademik madrasah tingkat pertama yang berada di kabupaten Gorontalo. Dari hasil observasi lapangan, tidak sedikit guru yang memerlukan kemampuan beradaptasi dengan metode pembelajaran yang efisien. Kebanyakan guru masih cenderung mengandalkan model pengajaran yang konvensional dimana masih mengandalkan metode ceramah dalam menjelaskan materi, hal ini membuat siswa menjadi pasif karena siswa hanya diharapkan mendengarkan, mencatat, dan menghafal informasi yang diberikan oleh guru tanpa adanya interaksi yang membuat siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Selain itu, guru terlalu fokus pada pengetahuan teoritis sehingga kurangnya penerapan pengetahuan tersebut dalam kondisi nyata, Guru juga terlalu mengandalkan pengajaran secara teks-book tanpa menggunakan sumber pembelajaran lain yang membuat siswa bersemangat dan termotivasi untuk belajar.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Efektivitas Kerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Gorontalo.
2. Pengaruh Komunikasi Internal terhadap Efektivitas Kerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Gorontalo.

3. Pengaruh Optimisme Akademik terhadap Efektivitas Kerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Gorontalo.
4. Pengaruh Kompetensi Guru, Komunikasi Internal, dan Optimisme Akademik secara simultan terhadap Efektivitas Kerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Gorontalo.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen Sumber Daya Manusia adalah suatu proses perekrutan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan, dan penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi dan Masyarakat secara terpadu (Yuliani, 2023:3). Sedangkan, menurut Rahardjo (2022:8) Manajemen Sumber Daya Manusia adalah komponen dari proses manajemen yang terkait dengan pengelolaan sumber daya manusia dalam suatu Perusahaan yang didefinisikan sebagai proses mempertemukan orang dan organisasi sedemikian rupa sehingga tuntutan masing-masing pihak terpuaskan.

Kompetensi

Menurut Widyaningrum (2019:30) Kompetensi adalah jumlah dari pengetahuan, kemampuan, dan karakteristik pribadi internal seseorang yang memungkinkan mereka untuk melakukan suatu pekerjaan berdasarkan pengetahuan dan kemampuan mereka. Menurut Wibowo (2017), kompetensi merupakan kapasitas dalam melakukan tugas atau pekerjaan dengan menggunakan pengetahuan, kemampuan, dan sikap kerja yang lebih spesifik untuk posisi tersebut.

Komunikasi Internal

Menurut Himstreet dan Baty (1984), Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran informasi antar individu melalui suatu sistem yang biasa, baik dengan menggunakan simbol, sinyal, ataupun perilaku dan tindakan. Komunikasi Internal merupakan komunikasi atau proses penyampaian pesan yang dilakukan antar anggota organisasi untuk kepentingan utama organisasi (Siregar *et al.*, 2021:106).

Optimisme Akademik

Menurut Synder dan Lopez (2002), Optimisme merupakan suatu harapan pada diri individu bahwa segala sesuatu akan berjalan menuju kearah kebaikan. Menurut Ratnawati (2018:21), Optimisme Akademik sendiri merupakan kondisi yang muncul dalam lingkungan sekolah atau akademik dengan tujuan membangun kepercayaan dan keyakinan diri dari seluruh warga sekolah, terutama guru.

Efektivitas Kerja

Komarudin (1982) menjelaskan bahwa Efektivitas merupakan suatu kondisi yang menunjukkan seberapa baik Upaya manajemen dalam mencapai tujuan awal. Efektivitas ini diarahkan untuk memperoleh pencapaian tujuan organisasi, sesuai dengan yang dikemukakan oleh H. Emerson yang dikutip dalam Bormasa (2022:133) yaitu efektivitas diukur dari suatu segi pencapaian dari tujuan dan sasaran yang telah ditentukan.

Penelitian Terdahulu

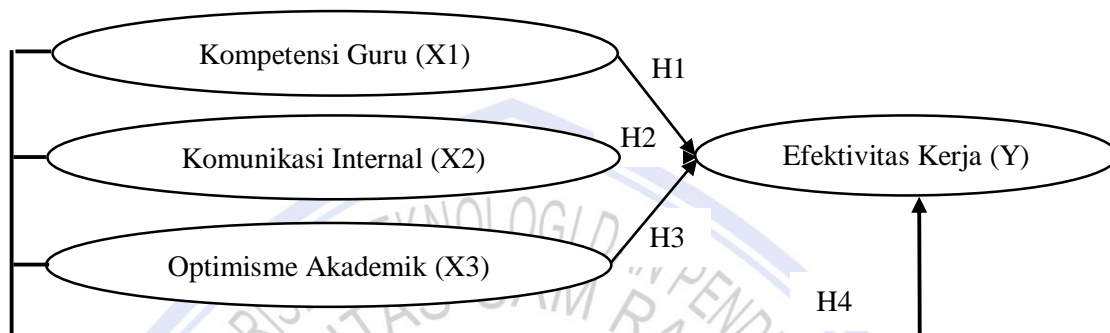
Penelitian Porayow, Taroreh, dan Sumarauw (2023) bertujuan untuk mengetahui pengaruh Komunikasi Internal, Kompetensi Guru, dan Desain Pelatihan terhadap Efektivitas Kerja Guru baik secara simultan maupun parsial yang berjumlah 43 responden Guru tersertifikasi di SMA/SMK Katolik Kota Tomohon. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Komunikasi Internal, Kompetensi Guru, dan Desain Pelatihan secara simultan ataupun parsial berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas kerja Guru.

Penelitian Daris, Dogoran, dan Aktar (2024) bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kepemimpinan transformasional, optimis akademik dan motivasi kerja guru berpengaruh terhadap efektivitas sekolah di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan teknik kuesioner, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional secara parsial berpengaruh terhadap efektivitas sekolah di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Optimis akademik secara parsial berpengaruh terhadap efektivitas sekolah di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam

Kabupaten Deli Serdang. Motivasi kerja guru secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap efektivitas sekolah di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian Putra, Jauhari, dan Hidayati (2023) bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel semangat kerja (X1) kompetensi (X2), dan disiplin kerja (X3) terhadap efektivitas kerja (Y) pada PT Happy Jaya Plastik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pemilihan sampel menggunakan metode sampling jenuh, jumlah sampel dalam penelitian diperoleh sebanyak 60 responden pada PT Happy Jaya Plastik. Hasil penelitian menunjukkan semangat kerja, kompetensi dan disiplin kerja berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap efektivitas kerja PT Happy Jaya Plastik.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Kajian Teoritik, 2025

Hipotesis Penelitian

H1: Kompetensi Guru (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Kerja (Y).

H2: Komunikasi Internal (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Kerja (Y).

H3: Optimisme Akademik (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Kerja (Y).

H4: Kompetensi Guru (X1), Komunikasi Internal (X2), dan Optimisme Akademik (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Kerja (Y).

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif. Penelitian asosiatif didefinisikan oleh Sugiyono (2019:65) sebagai penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian Kuantitatif sendiri merupakan penelitian ilmiah yang melakukan metode pengumpulan data yang dapat diukur dengan menggunakan teknik-teknik statistik terhadap kejadian-kejadian (Abdullah *et al.*, 2022:1).

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi dari penelitian ini yaitu Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Gorontalo dengan jumlah sampel sebanyak 52 Guru yang terdiri dari seluruh Guru yang telah diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). *Non-Probability Sampling* dengan Sampel Jenuh merupakan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini. Seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel dalam pengambilan sampel penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Penggunaan data berupa data primer dan data sekunder merupakan data yang dipakai dalam penelitian ini. Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung (Priadana dan Sunarsi, 2021:197). Data sekunder merupakan informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan berasal dari studi lain yang dilakukan oleh organisasi atau Lembaga lain, termasuk catatan, arsip, dan studi lainnya.

Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian

Tabel 1. Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator
Kompetensi Guru (X1)	Kompetensi Guru merupakan gabungan dari pengetahuan, kemampuan, dan sikap seorang guru yang ditampilkan sebagai perilaku yang bertanggung jawab dan cerdas dalam menjalankan pekerjaannya (Gultom, 2021).	1. Pengetahuan (<i>knowledge</i>) 2. Keterampilan (<i>skill</i>) 3. Perilaku (<i>attitude</i>) (Wibowo, 2017)
Komunikasi Internal (X2)	Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran informasi antar individu melalui suatu sistem yang biasa, baik dengan menggunakan simbol, sinyal, ataupun perilaku dan tindakan (Himstreet dan Baty, 1984)	1. Kemudahan dalam memperoleh informasi 2. Intensitas Komunikasi 3. Efektivitas Komunikasi 4. Tingkat Pemahaman Pesan 5. Perubahan Sikap 6. Hubungan Karyawan (Wibowo, 2017)
Optimisme Akademik (X3)	Optimisme merupakan suatu harapan pada diri individu bahwa segala sesuatu akan berjalan menuju kearah kebaikan. (Synder dan Lopez, 2002).	1. Berpikir Positif. 2. Harapan yang Positif. 3. Mudah Memberi Makna Bagi Diri (Segerstrom <i>et al.</i> , 1998).
Efektivitas Kerja (Y)	Efektivitas Kerja merupakan pengukuran dalam keberhasilan pencapaian tujuan suatu organisasi (Mardiasmo, 2017)	1. Kuantitas Kerja 2. Kualitas Kerja 3. Pemanfaatan Waktu (Hasibuan, 2018)

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner Responden diberikan seperangkat pertanyaan untuk diisi sesuai dengan topik penelitian sebagai bagian dari kuesioner yang merupakan salah satu metode untuk mengumpulkan data (Priadana dan Sunarsi, 2021:192). Selain menggunakan kuesioner, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan observasi langsung terhadap subjek penelitian untuk mengumpulkan data atau informasi secara langsung.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Widodo *et al.*, (2023:53), suatu ukuran yang memperlihatkan Validitas kesahihan suatu instrument penelitian adalah pengertian dari Validitas. Mengetahui apakah suatu kuesioner merupakan alat yang valid adalah tujuan dari pengujian validitas. Menurut Soesana *et al.*, (2023:75) uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan alat pengukur atau instrumen yang validitasnya dapat diandalkan agar dapat memberikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Jika data terdistribusi secara teratur, data tersebut dapat diselidiki. Jika sampel terdistribusi secara teratur, analisis regresi berganda dapat dilakukan. Normalitas data dapat dinilai dengan menggunakan grafik Histogram dan grafik Normal P-P Plot.

Uji Multikolinearitas

Dalam tujuan penentuan apakah ada korelasi atau hubungan linier antar variabel yang dapat menjelaskan model regresi, maka dilakukan uji multikolinieritas. Akan sangat sulit untuk membedakan dampak dari setiap variabel jika mereka saling berhubungan. Multikolinearitas dapat diidentifikasi dengan melihat VIF (Variance Inflation Factor). Jika $VIF \geq 10$ atau toleransinya $\leq 0,10$ maka variabel tersebut memiliki persoalan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap ketidaksamaan antar variabel independent dengan variabel residual atau pengganggu termasuk tujuan dari pengujian heteroskedastisitas. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat pola grafik Scatterplot untuk memastikan ada tidaknya heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan analisis yang bermaksud untuk memberikan pembuktian apakah ada hubungan yang sejajar antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Persamaan dari regresi linear berganda dapat digambarkan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y	= Efektivitas Kerja
α	= Konstanta
X_1	= Kompetensi Guru
X_2	= Komunikasi Internal
X_3	= Optimisme Akademik
b_1, b_2, b_3	= Besaran koefisien masing-masing variabel
e	= error term

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah uji yang menguji hingga sejauh apa data independen dapat menjelaskan data dependen. Indikator yang dikenal sebagai koefisien determinasi ini mengukur sejauh mana variabel independen dalam penelitian dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Untuk mengetahui apakah setiap variabel memiliki dampak yang substansial terhadap variabel dependen, maka perlu dilakukan uji T.

Uji F (Simultan)

Untuk memastikan apakah faktor-faktor independent secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, maka diperlukan uji F.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Item Pernyataan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
X1.1	0,613	0,273	Valid
X1.2	0,739	0,273	Valid
X1.3	0,797	0,273	Valid
X1.4	0,796	0,273	Valid
X1.5	0,803	0,273	Valid
X1.6	0,610	0,273	Valid
X2.1	0,606	0,273	Valid
X2.2	0,709	0,273	Valid
X2.3	0,752	0,273	Valid
X2.4	0,780	0,273	Valid
X2.5	0,622	0,273	Valid
X2.6	0,606	0,273	Valid
X3.1	0,661	0,273	Valid
X3.2	0,752	0,273	Valid
X3.3	0,821	0,273	Valid
X3.4	0,730	0,273	Valid

X3.5	0,736	0,273	Valid
X3.6	0,690	0,273	Valid
Y.1	0,678	0,273	Valid
Y.2	0,801	0,273	Valid
Y.3	0,732	0,273	Valid
Y.4	0,693	0,273	Valid
Y.5	0,708	0,273	Valid

Sumber: Olah Data IBM SPSS Versi 27 (2025)

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel 0,273, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid.

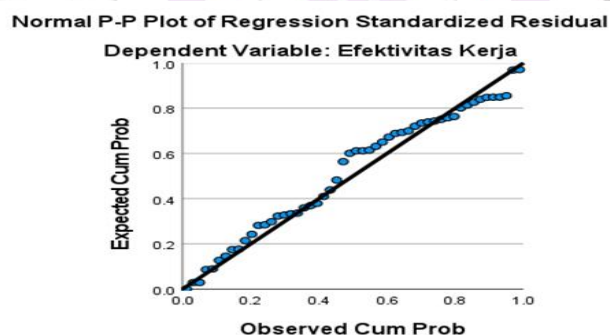
Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompetensi Guru (X1)	6	0,821	Reliabel
Komunikasi Internal (X2)	6	0,763	Reliabel
Optimisme Akademik (X3)	6	0,818	Reliabel
Efektivitas Kerja (Y)	6	0,793	Reliabel

Sumber: Olah Data IBM SPSS Versi 27 (2025)

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel yaitu Kompetensi guru, Komunikasi Internal, dan Optimisme Akademik terhadap Efektivitas Kerja memiliki *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 sehingga hasil dari uji reliabilitas pada penelitian ini adalah *reliabel*.

Pengujian Asumsi Klasik Uji Normalitas

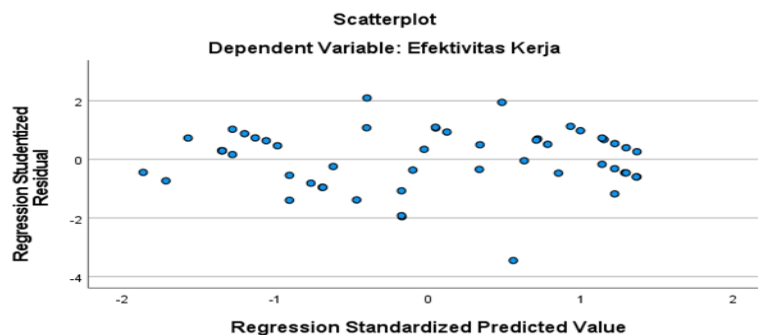


Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Olah Data IBM SPSS Versi 27 (2025)

Berdasarkan gambar 2 dapat disimpulkan bahwa grafik P-Plot ini memperlihatkan penyebaran data disekitar garis diagonal dan mengikuti arah dari garis diagonal, dimana hal ini menunjukkan bahwa residual model regresi menunjukkan pola yang cukup mendekati distribusi normal.

Uji Heteroskedatisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Olah Data IBM SPSS Versi 27 (2025)

Berdasarkan gambar 3 yang ditunjukkan dengan scatterplot dapat dilihat jika titik-titik ada yang menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta tersebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, hal ini membuktikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kompetensi Guru	.430	2.323
Komunikasi Internal	.587	1.702
Optimisme Akademik	.628	1.591

Sumber: Olah Data IBM SPSS Versi 27 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4 dapat diamati bahwa seluruh variabel X mendapatkan nilai Tolerance $\geq 0,100$ dan nilai VIF ≤ 10 . Ini menandakan semua variabel independen dalam penelitian ini memenuhi syarat dan tidak terdapat indikasi adanya kolinearitas yang signifikan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-3.591	2.399	
Kompetensi Guru	.331	.108	.312
Komunikasi Internal	.322	.105	.268
Optimisme Akademik	.489	.086	.479

Sumber: Olah Data IBM SPSS Versi 27 (2025)

Berdasarkan tabel 5 maka dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -3.591 + 0.331X_1 + 0.322X_2 + 0.489X_3 + e$$

Penjelasan untuk persamaan diatas adalah:

- Nilai konstanta sebesar -3.591, menunjukkan jika variabel bebas (Kompetensi Guru, Komunikasi Internal, dan Optimisme Akademik) bernilai nol (tidak ada), maka Efektivitas Kerja sebesar -3.591.
- Nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0.331 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel Kompetensi Guru (X_1) sebesar satu satuan maka Efektivitas Kerja (Y) meningkat sebesar 0.331. Hal ini menandakan bahwa semakin meningkatnya Kompetensi Guru (X_1) maka Efektivitas Kerja (Y) juga semakin meningkat.
- Nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0.322 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel Komunikasi Internal (X_2) sebesar satu satuan maka Efektivitas Kerja (Y) meningkat sebesar 0.322. Hal ini menandakan bahwa semakin meningkatnya Komunikasi Internal (X_2) maka Efektivitas Kerja (Y) juga semakin meningkat.
- Nilai koefisien regresi X_3 sebesar 0.489 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel Optimisme Akademik (X_3) sebesar satu satuan maka Efektivitas Kerja (Y) meningkat sebesar 0.489. Hal ini menandakan bahwa semakin meningkatnya Optimisme Akademik (X_3) maka Efektivitas Kerja (Y) juga semakin meningkat.

Koefisien Determinasi (R^2)**Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.886 ^a	.785	.771	1.202

a. Predictors: (Constant), Optimisme Akademik, Komunikasi Internal, Kompetensi Guru

Sumber: Olah Data IBM SPSS Versi 27 (2025)

Tabel 6 merupakan hasil dari koefisien determinasi, dimana R Square (R^2) dalam penelitian ini sebesar 0,785 atau 78.5% dari total variasi variabel dependen (Efektivitas Kerja) dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independent (Kompetensi Guru, Komunikasi Internal, dan Optimisme Akademik) secara bersama-sama, Sedangkan sisanya yang sebesar 21.5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model atau yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Uji Hipotesis**Uji T (Parsial)****Tabel 7. Hasil Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.591	2.399		-1.497	.141
Kompetensi Guru	.331	.108	.312	3.060	.004
Komunikasi Internal	.322	.105	.268	3.065	.004
Optimisme Akademik	.489	.086	.479	5.665	.000

Sumber: Olah Data IBM SPSS Versi 27 (2025)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Hasil menunjukkan bahwa hipotesis pengaruh Kompetensi Guru (X1) terhadap variabel Efektivitas Kerja (Y) adalah $0,004 < 0,050$ dan nilai thitung $> t_{tabel} = 3.060 > 2.008$. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang berarti dari hasil ini terdapat pengaruh dari variabel Kompetensi Guru (X1) terhadap variabel Efektivitas Kerja (Y) di MTSn 1 Kabupaten Gorontalo.
- Hasil menunjukkan bahwa hipotesis pengaruh Komunikasi Internal (X2) terhadap variabel Efektivitas Kerja (Y) adalah $0,004 < 0,050$ dan nilai thitung $> t_{tabel} = 3.065 > 2.008$. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, yang berarti dari hasil ini terdapat pengaruh dari variabel Komunikasi Internal (X2) terhadap variabel Efektivitas Kerja (Y) di MTSn 1 Kabupaten Gorontalo.
- Hasil menunjukkan bahwa hipotesis pengaruh Optimisme Akademik (X3) terhadap variabel Efektivitas Kerja (Y) adalah $0,000 < 0,050$ dan nilai thitung $> t_{tabel} = 5.665 > 2.008$. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, yang berarti dari hasil ini terdapat pengaruh dari variabel Optimisme Akademik (X3) terhadap variabel Efektivitas Kerja (Y) di MTSn 1 Kabupaten Gorontalo.

Uji F (Simultan)**Tabel 8. Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	252.465	3	84.155	58.286	.000 ^b
Residual	69.304	48	1.444		
Total	321.769	51			

Sumber: Olah Data IBM SPSS Versi 27 (2025)

Pada hasil uji f diatas dapat dijelaskan bahwa nilai fhitung sebesar 58.286 dimana $f_{hitung} > f_{tabel} = 58.286 > 2.80$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Guru (X1), Komunikasi Internal (X2), dan Optimisme Akademik (X3) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap Efektivitas Kerja (Y).

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Efektivitas Kerja

Secara umum, kompetensi guru dapat diartikan sebagai gabungan dari pengetahuan, kemampuan, dan sikap dari seorang guru yang muncul sebagai perilaku yang bertanggung jawab dan ahli dalam pekerjaannya (Gultom, 2022:1). Seorang guru yang kompeten harus memiliki seperangkat keilmuan, keahlian, dan perilaku yang berintegrasi serta dapat diaktualisasikan dalam melangsungkan kewajiban profesionalnya (Suherman, 2021:617). Oleh karena itu, dalam menjalankan tugasnya, guru yang kompeten akan bekerja secara efektif dan mengarahkan segala kemampuan dan pengetahuannya untuk menyelesaikan tugasnya sehingga hasil yang dicapai maksimal dan dapat bermanfaat terhadap sekolah. Dari penelitian ini, ada pengaruh signifikan dan positif dari Kompetensi Guru terhadap Efektivitas Kerja di MTSn 1 Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan hasil uji t pada penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh Kompetensi Guru (X1) terhadap variabel Efektivitas Kerja (Y). Hasil ini selaras dengan penelitian dari Lasmini *et al.*, (2024) yang menemukan bahwa efektivitas guru bisa terjadi dari pengaruh kompetensi guru. Peneliti juga menyimpulkan bahwa guru yang berkompotensi tinggi sangat mudah termotivasi untuk mengerjakan tugasnya sehingga berpengaruh pada efektivitasnya.

Pengaruh Komunikasi Internal Terhadap Efektivitas Kerja

Dalam lingkup sekolah, komunikasi menjadi hal yang esensial bagi guru dalam penyebaran informasi mengenai akademik dan kebijakan-kebijakan tertentu. Komunikasi Internal sendiri diartikan sebagai proses penyampaian pesan yang dilakukan antar anggota organisasi untuk kepentingan utama organisasi (Siregar *et al.*, 2021:106). Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Komunikasi Internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Efektivitas kerja. Hasil ini sesuai dengan temuan dari Idham *et al.*, (2023) yang menemukan bahwa komunikasi internal berdampak pada efektivitas dalam Sekolah Menengah Pertama Al-Manshuriyah Jakarta Barat.

Pengaruh Optimisme Akademik Terhadap Efektivitas Kerja

Menurut hasil uji t pada penelitian ini, dinyatakan bahwa Optimisme Akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Kerja. Optimisme akademik sendiri dapat diartikan sebagai pandangan positif yang mengacu pada keyakinan dalam diri untuk ikut terlibat dalam proses akademik sekolah (Ratnawati, 2018:21). Temuan dari Daris *et al.*, (2024:17) menunjukkan bahwa salah satu variabel yang ditelitinya yaitu Optimis Akademik memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas sekolah. Hasil ini sesuai dengan temuan hasil uji yang dilakukan dalam penelitian ini.

Pengaruh Kompetensi Guru, Komunikasi Internal, dan Optimisme Akademik Terhadap Efektivitas Kerja

uji f yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa secara simultan variabel independent (Kompetensi Guru, Komunikasi Internal, dan Optimisme Akademik) berpengaruh terhadap variabel dependen (Efektivitas Kerja). Adapun dalam uji R Square didapatkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediksi yang baik. Temuan ini memiliki hasil yang sesuai dengan studi Porayow *et al.*, (2023:358) dimana pada penelitian ini ditemukan bahwa Guru dengan kompetensi tinggi dan komunikasi internal yang baik dapat meningkatkan efektivitas kerja terutama saat menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Penelitian ini memberikan gambaran dan pemahaman bahwa Kompetensi Guru, Komunikasi Internal, dan Optimisme Akademik merupakan faktor-faktor penting yang dapat mempengaruhi Efektivitas Kerja Guru pada MTSn 1 Kabupaten Gorontalo. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kompetensi guru dapat mempengaruhi efektivitas kerja karena seorang guru kompeten pasti memiliki semangat untuk mengerjakan tugasnya, begitupun komunikasi yang terjalin lancar bisa meningkatkan efektivitas kerja seorang guru di sekolah.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, maka peneliti bisa mengambil Kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi Guru (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja guru pada sekolah MTSn 1 Kabupaten Gorontalo.
2. Komunikasi Internal (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja guru pada sekolah MTSn 1 Kabupaten Gorontalo.
3. Optimisme Akademik (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja guru pada sekolah MTSn 1 Kabupaten Gorontalo.

4. Kompetensi Guru (X1), Komunikasi Internal (X2), dan Optimisme Akademik (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Kerja Guru pada MTsN 1 Kabupaten Gorontalo.

Saran

Berdasarkan hasil Kesimpulan diatas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru-guru pada MTsN 1 Kabupaten Gorontalo perlu mendalami materi pelajaran yang akan mereka ajarkan, terutama dalam penguasaan kompetensi pedagogic. Guru perlu menguasai materi dan mengaplikasikan materi tersebut menjadi lebih menarik. Cara berkomunikasi juga menjadi bahan evaluasi dalam lingkungan sekolah. Seluruh kebijakan dan informasi program kerja dalam lingkungan sekolah harus transparan, sehingga seluruh pihak terutama guru merasa dihargai dan dilibatkan, tidak ada kesalahpahaman ataupun konflik antar-guru sehingga menciptakan lingkungan yang profesional. Begitupun rasa optimis terhadap akademik, guru harus lebih yakin pada diri sendiri terutama saat mengajar.
2. Peneliti selanjutnya dapat memperluas pengukuran kompetensi, komunikasi internal, dan optimisme akademik terhadap efektivitas kerja guru baik di MTsN 1 Kabupaten Gorontalo dan di sekolah/instansi lainnya. Peneliti selanjutnya boleh menggunakan metode penelitian beragam seperti kualitatif untuk mendapatkan pengalaman dan hasil berbeda serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai kompetensi, komunikasi internal, dan optimisme akademik terhadap efektivitas kerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Aiman, U., Fadilla, Z., Taqwin, Ardiawan, N., & Sari, E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Azizah, S. N., & Sri, M. A. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa. *Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, V(1), 31–38. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/view/3037>
- Bormasa, M. F. (2022). *Kepemimpinan Dan Efektivitas Kerja*. CV. Jawa Tengah: Pena Persada.
- Daris, K., Dogoran, F. R., & Aktar, S. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Optimis Akademik, Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Efektivitas Sekolah di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. *EduTech*, 10(1), 173–191. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/19256>
- Gultom, D.N.N. (2021). *Standard Kompetensi Mengajar Guru*.
- Hasibuan, Malayu. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Himstreet, W.C., & Baty, W. M. (1984). *Business Communications: Principles And Methods*. Kent Publishing
- Idham, Risbiyantoro, H. & Tamiyati, E. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Komunikasi Internal Terhadap Efektivitas Kerja Guru Di Smp Al-Manshuriyah Jakarta Barat. *Edukasiana: Journal of Islamic Education*, 2(1), 162–170. <https://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/edukasiana/article/view/87>
- Komarudin. (1982). *Dalam Pembinaan Administrasi UGM Ensiklopedia Administrasi*. Cetakan V. Jakarta: PT Gunung Agung
- Lasmini, P., Djatola, R., & Akasse, H. (2024). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Motivasi Terhadap Efektivitas Guru SMK Negeri 2 Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(3), 1163–1168. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/view/651>
- Marianum, Sibuea, P., & Bahri, S. (2023). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Kerja, dan Optimisme Akademik Terhadap Efektivitas Kinerja Guru SMK Negeri Kabupaten Kabupaten Batu Bara. *Journal of Administration and Educational Management*, 6(I), 25–35.

Mardiasmo. (2017). *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi

Porayow, P. A., Taroreh, R. N., dan Sumarauw, J. S. B. (2023). Pengaruh Komunikasi Internal, Kompetensi Guru, dan Desain Pelatihan terhadap Efektivitas Kerja Guru SMA/SMK Katolik di Kota Tomohon. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(4), 358–369. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/51807>

Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books.

Putra, P., Jauhari, A., & Hidayati, N. (2023). Pengaruh Semangat Kerja, Kompetensi Dan Disiplin Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT. Happy Jaya Plastik. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(4), 147–157. <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/makreju/article/view/2165>

Rahardjo, S. (2022). *Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV Mandar Maju.

Ratnawati, V. (2018). *Optimisme Akademik*. Ngajuk: Adjie Media Nusantara.

Segerstrom, S., Taylor, S., Kemeny, M., Fahey, J. (1998). Optimism is Associated With Mood, Coping, And Immune Change In Response To Stress. *Journal Of Personality and Social Psychology*, 74(6), 1646-1655. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/9654763/>

Siregar, T., Enas, U., Putri, E. D., Hasbi, I., Ummah, H. A., Arifudin, O., Hanika, M., Zusrony, E., Chairunnisah, R., Ismainar, H., Syamsuriansyah, Bairizki, A., Lestari, S. A., & Utami, M. M. (2021). *Komunikasi Organisasi*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada.

Soesana, A., Subakti, H., Salamun, S., Tasrim, I. W., Karwanto, K., Falani, I., Bukidz, D. P., & Pasaribu, A. N. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatra Utara: Yayasan Kita Menulis.

Suherman, A. (2021). Pengaruh Kompetensi, Kompensasi, Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru pada Lazuardi Global Islamic School. *Journal of Management and Business Review*, 18(3), 614–629. <https://jmbr.ppm-school.ac.id/index.php/jmbr/article/view/228>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Snyder, C.R. & Lopez, S.J. (2002). *Handbook Of Positive Psychology*. New. York. Oxford University

Uzum, S., & Unal, A. (2023). Factors Affecting Teachers' Academic Optimism in Secondary Schools. *Research on Education and Psychology*, 7(1), 15–38. <https://dergipark.org.tr/en/pub/rep/issue/78604/1257091>

Widyaningrum, M. E. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (E. W (ed.)). Surabaya: Ubhara Manajemenpress.

Wibowo (2017). *Kinerja Karyawan*. Rajawali Press, Jakarta

Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Wijayanti, D. R., Devriany, A., Hidayat, A., Dalfian, Nurcahyati, S., Sjahriani, T., Armi, Widya, N., & Rogayah. (2023). *Metodologi Penelitian*. Pangkalpinang: Cv. Science Techno Direct.

Yuliani, I. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.